



Identifikasi Tingkat Pemahaman Materi Gerak Lurus pada Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Muaro Jambi

Langgeng Yoga Wicaksono¹, Bella Chantika Putri², Maria Marisaa Matondang³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 12, 2021

Revised Jan 30, 2021

Accepted Feb 9, 2021

Kata Kunci:

Pemahaman
Hasil Belajar
Fisika
Gerak Lurus

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman konsep siswa kelas X MIPA terhadap materi gerak lurus.

Metodologi: Penelitian dilakukan dengan instrumen berupa angket yang berisi pertanyaan seputar materi gerak lurus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara siswa mengisi angket yang diberikan berupa soal tentang materi gerak lurus melalui link google form.

Temuan Utama: Data 42% dari sampel memiliki tingkat pemahaman yang kurang terhadap materi gerak lurus, 36% dari sampel memiliki tingkat pemahaman yang cukup terhadap materi, 12% dari sampel memiliki tingkat pemahaman yang baik, 8% sampel memiliki tingkat pemahaman yang sangat kurang terhadap materi dan hanya 2% dari sampel yang memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap materi gerak lurus yang diajarkan.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa pada materi gerak lurus.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Langgeng Yoga Wicaksono

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: lyogaawicaksono@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan masih mejadi sarana yang sangat baik dan sangat penting dalam usaha membina generasi penerus yang akan datang. Maka dari itu pendidikan hendaknya menjadi prioritas dan mendapat perhatian lebih, baik dalam skala keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan pun masih menjadi masalah yang krusial dan menarik untuk dibahas, sejalan dengan hubungannya dengan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan mampu mengubah perilaku dan pengetahuan pada setiap individu manusia, maka dari itu pendidikan menjadi hal yang amat sangat penting. Suksesnya pendidikan di suatu negara dapat menjadi tolak ukur kemajuan sumber daya manusia di negara tersebut. Manusia yang maju merupakan produk dari sistem pendidikan yang bermutu dan berkualitas [1].

Pada dasarnya pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dalam hal ini peserta didik dengan cara membimbing dan memberikan fasilitas terbaik untuk proses pembelajaran mereka [2]. Dalam struktur masyarakat yang kompleks, fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal yang senantiasa berdampingan dan saling berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah. Jadi pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang terjadi di masyarakat yang tidak hanya sekedar proses yang berlangsung di sekolah [3]. Pendidikan dapat dilakukan oleh keluarga, masyarakat ataupun pemerintah yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dapat berlangsung di sebuah institusi sekolah maupun di luar sekolah. Pengintegrasian antara bidang administratif atau kepemimpinan, bidang instruksional atau kurikuler dan bidang pembinaan diperlukan guna tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu [4].

Pada hakikatnya pendidikan adalah sebuah usaha sadar, disengaja serta terencana yang dilakukan dalam rangka mengasah pengembangan potensi dan kemampuan setiap individu agar lebih berguna bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan sebagai warga masyarakat dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan serta teknik yang sesuai [5]. Sejalan dengan peran penting pendidikan mengharuskan adanya pengembangan secara berkesinambungan dan secara terus menerus sesuai perkembangan zaman serta sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia [6].

Kebutuhan yang sangat pokok dari setiap individu adalah pendidikan yang baik dan bermutu. Karena hal itu juga mencitrakan baiknya suatu bangsa atau negara. Semakin baik kualitas mutu pendidikan di suatu negara, maka semakin baik pula mutu daripada sumber daya manusia di negara tersebut [7]. Sebuah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya dengan lingkungan sehingga akan timbul perubahan dalam dirinya, itulah hakikat pendidikan. Salah satu tempat dimana dapat mewujudkan keberlangsungan proses belajar mengajar adalah sekolah, tempat antara guru dan siswa berinteraksi dalam proses pendidikan [8].

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya [9]. Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain [10]. Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkap suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya [11].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Muaro Jambi dalam materi gerak lurus yang dipelajari. Penelitian dilakukan pada tanggal 13-19 Oktober 2020 bertempat di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Penelitian dilakukan dengan instrumen berupa angket yang berisi pertanyaan seputar materi gerak lurus. Siswa mengisi angket yang diberikan berupa soal tentang materi gerak lurus melalui link google form.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi gerak lurus. Populasi penelitian adalah siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Muaro Jambi yang terdiri dari 5 kelas. Dan Sampel penelitian adalah siswa dengan jumlah 50 siswa yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket berupa 27 soal tes objektif pilihan ganda dengan 5 alternatif pilihan jawaban. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen tes melalui link google form terhadap sampel penelitian untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka mengenai materi gerak lurus.

Kriteria tingkat pemahaman siswa berdasarkan konversi nilai siswa menurut Arikunto (2013) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Pemahaman

Nilai	Kriteria
80 - 100	Baik sekali
66 - 79	Baik
56 - 65	Cukup
40 - 55	Kurang
≥39	Sangat kurang/ gagal

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Tingkat Pemahaman

Nilai	Frekuensi	Persentase
80 - 100	1	2%
66 - 79	6	12%
56 - 65	18	36%
40 - 55	21	42%
≥39	4	8%

Dari data yang telah didapat dari hasil penelitian, dapat digambarkan secara statistik pada tabel berikut :

Statistik	Nilai
Mean	55.4380
Median	57.3500
Minimum	33.30
Maksimum	85.10
Range	51.80
Standar Deviasi	10.34889

Pemahaman konsep merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab dengan adanya pemahaman konsep maka siswa akan lebih mengerti benar mengenai materi yang diajarkan (Yulianti, 2018). Menurut Susanto (2013) pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk memberikan keterangan atau penjelasan suatu keadaan lewat verbal dan juga memberikan suatu solusi atau kesimpulan dengan menggunakan media terkait seperti grafik, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, ternyata dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman antara tiap individu sampel sangat bervariasi dan berbeda-beda. Dari data yang telah dikumpulkan selama penelitian, dapat dilihat bahwasannya pada sekitar 42% atau sekitar 21 orang dari sampel memiliki tingkat pemahaman yang kurang terhadap materi gerak lurus. Sedangkan 36% atau sekitar 18 orang dari sampel memiliki tingkat pemahaman cukup terhadap materi gerak lurus, 12% atau 6 orang dari sampel memiliki pemahaman yang baik tentang materi gerak lurus, 8% atau 4 orang dari sampel memiliki tingkat pemahaman yang sangat kurang dan bahkan bisa dikatakan gagal dalam materi gerak lurus. Dan hanya 2% atau 1 orang memiliki tingkat pemahaman yang amat baik terhadap materi gerak lurus. Perbedaan tingkat pemahaman ini bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor, antara lain minat belajar dan guru yang mengajar. Apabila anak didik tidak memiliki minat belajar terhadap materi yang diajarkan maka akan mempengaruhi hasil belajar atau tingkat pemahaman mereka. Sedangkan untuk faktor guru, guru dituntut melakukan inovasi terhadap pembelajaran jika ingin siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap sebuah materi.

4. KESIMPULAN

Pemahaman artinya mengerti dengan seksama. Pemahaman merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pendidikan siswa. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi gerak lurus di SMA Negeri 1 Muaro Jambi masih kurang. Hal itu bisa disebabkan beberapa faktor seperti, minat belajar yang kurang hingga guru yang mengajar.

REFERENSI

- [1] A. Astalini, D. A. Kurniawan, And A. D. Putri, "Identifikasi Sikap Implikasi Sosial Dari Ipa, Ketertarikan Menambah Waktu Belajar Ipa, Dan Ketertarikan Berkarir Dibidang Ipa Siswa Smp Se-Kabupaten Muaro Jambi," *J. Tarb. J. Ilm. Kependidikan*, Vol. 7, No. 2, Pp. 93–108, 2018, Doi: 10.18592/Tarbiyah.V7i2.2142.
- [2] A. Astalini, D. A. Kurniawan, And S. Sumaryanti, "Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di Sman Kabupaten Batanghari," *Jipf (Jurnal Ilmu Pendidik. Fis., 2018*, Doi: 10.26737/Jipf.V3i2.694.
- [3] N. T. Martoredjo, "Pandemi Covid-19 : Ancaman Atau Tentangan Bagi Sektor Pendidikan ?," *J. Binus*, Vol. 7, No. 1, Pp. 1–15, 2020.
- [4] Alwan, M. Hendri, And Darmaji, "Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa Mia Sman Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi," *J. Edufisika*, Vol. 02, No. 01, 2017.
- [5] R. F. Rahmawati, "Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam," *Tadbir J. Manaj. Dakwah*, Vol. 1, No. 1, Pp. 147–166, 2016, [Online]. Available: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/tadbir/article/view/2387/1910>.
- [6] D. A. Kurniawan, Astalini, And N. Kurniawan, "Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Ipa Di Smp Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi," *Curricula J. Teach. Learn.*, Vol. 14, No. 3, Pp. 111–127, 2019, Doi: 10.29303/Jpm.V14i2.1065.
- [7] D. A. Kurniawan, A. Astalini, N. Kurniawan, And H. Pathoni, "Analisis Korelasi Sikap Siswa Dan Disiplin Siswa Terhadap Ipa Pada Siswa Smp Provinsi Jambi," *J. Pendidik. Fis. Dan Keilmuan*, Vol. 5, No. 2, P. 59, 2019, Doi: 10.25273/Jpfk.V5i2.5014.
- [8] D. Oktaviana, Jufrida, And Darmaji, "Penerapan Rpp Berbasis Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Kalor Dan Perpindahan Kalor Kelas X Mia 4 Sma Negeri 3 Kota Jambi," *J. Edufisika*, Vol. 1, No. 1, Pp. 7–12, 2016, [Online]. Available: <https://doi.org/10.22437/edufisika.V1i1.2957>.
- [9] E. Setyowati, I. S. Hidayati, And T. Hermawan, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika Di Mts Darul Ulum Muhammadiyah Galur," *Intersections*, Vol. 5, No. 2, Pp. 26–37, 2020, Doi: 10.47200/Intersections.V5i2.553.
- [10] Eddy Noviana, "Analisis Pemahaman Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Riau Terhadap Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013," *J. Tunas Bangsa*, Vol. 4, No. Vol. 4 No. 2(2017), Pp. 153–162, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/download/638/598/>.
- [11] R. Rodiyana, "Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa," *J. Cakrawala Pendas*, Vol. 4, No. 2, P. 45, 2018, Doi: 10.31949/Jcp.V4i2.1099.